

BAB V

LANDASAN TEORI

5.1 Pemahaman Mengenai Kenyamanan Termal

5.1.1 Pengertian Kenyamanan Termal²⁴

Kenyamanan termal secara umum diketahui adalah sebagai rasa nyaman terhadap situasi termis di lingkungan sekitar tubuh. Situasi kenyamanan termis biasanya senantiasa dihubungkan dengan situasi klimatis pada suatu tempat. Menghadapi variasi – variasi klimatis, manusia memiliki sebuah upaya atau daya bereaksi ketika menghadapi situasi tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a. Fisiologis (reaksi internal dari dalam tubuhnya)
- b. Mengubah sikap atau tingkah aktivitasnya
- c. Menciptakan atau memanfaatkan suatu obyek pelindung (pakaian, ruangan, dll). (*Sangkertadi, 2013*)

(Fanger 1970, dalam Muh Asbar) sebagaimana juga ASHRAE (*American Standart Of Heating Refrigerating And Air Conditioning Engineers – ASHRAE standart 55*) mendefinisikan kenyamanan termis sebagai suatu kondisi atau rasa puas dari seseorang menghadapi lingkungan termisnya. Atau dengan kata lain adalah situasi dimana dengan tabsennya rasa tidak nyaman.

Tolak ukur yang dijadikan dalam menentukan rasa nyaman secara fisis adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada karakteristik biologis seseorang yaitu sebuah tanggapan sensorial secara biologis terhadap keadaan atau lingkungan termis di sekitarnya. Manusia adalah jenis makhluk hidup homotermis, yang memiliki kemampuan menjaga suhu tubuhnya agar tetap konstan yaitu (sekitar 37°C) dalam kondisi lingkungan klimatis yang bervariasi secara luas.

Suhu ruangan yang dibutuhkan untuk ruangan yang nyaman sangat tergantung terhdap jenis kegiatan penggunaanya dan jenis pakaian yang dikenakan, selain itu kecepatan pergeran udara dan hembusan udara juga

²⁴ Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 25 – 27

menjadi faktor yang mempengaruhi suhu ruangan yang dibutuhkan. Tetapi tidak ada satupun suhu ukuran tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan kenyamanan termis seseorang karena setiap orangnya pasti memiliki kebutuhan akan kenyamanan termis yang berbeda – beda akan kenyamanan termis.

5.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Termal²⁵

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Adapun pembagian faktor manusia dan lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan termal antara lain :

Faktor Manusia

a. Aktivitas (metabolism)

Aktivitas manusia pada umumnya menghasilkan kalor yang akan dilepaskan ke lingkungan.

b. Pakaian (clothing)

Kalor yang dilepaskan seseorang ke lingkungan dipengaruhi juga oleh pakaian yang dikenakan.

Faktor Lingkungan

a. Temperatur

Radiasi matahari sampai ke bumi untuk menghangatkan permukaan bumi. Begitupun pada suatu bangunan, radiasi matahari akan membuat ruangan terasa hangat.

b. Kecepatan Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara yang bergerak ini membantu mempercepat pelepasan kalor pada permukaan kulit seseorang.

c. Kelembaban Udara

Kelembaban udara adalah kandungan uap air di udara. Kelembaban udara ini mempengaruhi pelepasan kalor dari tubuh manusia. Kelembaban udara yang tinggi akan menyebabkan kalor di dalam tubuh manusia sulit dilepaskan sehingga timbul ketidaknyamanan.

d. Suhu Permukaan Ruang Rata – Rata

²⁵ Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 27 – 29

Suhu udara ini erat kaitannya dengan kalor. Kalor tercipta karena adanya perbedaan suhu. Kalor mengalir dari suhu tinggi ke suhu rendah. Suhu udara dapat dibedakan menjadi dua yaitu suhu udara normal dan suhu udara rata – rata yang merupakan suhu rata – rata lingkungan sekitar orang yang dapat memberikan pengaruh ke tubuh seseorang sebesar 60%.

5.1.3 Standart Kenyamanan Termal²⁶

SNI – 14 – 1993 – 03 menyatakan bahwa standart kenyamanan termal pada bangunan yang dikondisikan untuk orang Indonesia yaitu :

- a. Sejuk Nyaman, antara suhu efektif $20,8^{\circ}\text{C}$ – $22,8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman Optimal, antara suhu efektif $22,8^{\circ}\text{C}$ – $25,8^{\circ}\text{C}$
- c. Nyaman, antara suhu efektif $25,8^{\circ}\text{C}$ – $27,1^{\circ}\text{C}$

Basaria (2005) menyatakan suhu nyaman menurut tata cara perencanaan teknis konservasi energy pada bangunan yaitu :

- a. Sejuk Nyaman, antara suhu efektif $20,5^{\circ}\text{C}$ – $22,8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman Optimal, antara suhu efektif $25,8^{\circ}\text{C}$ – $25,8^{\circ}\text{C}$
- c. Nyaman, antara suhu efektif $25,8^{\circ}\text{C}$ – $27,1^{\circ}\text{C}$

5.1.4 Aspek yang Dapat Menunjang Kenyamanan Termal di Dalam Bangunan²⁷

- a. Bukaannya Jendela atau Ventilasi yang Baik

Ventilasi adalah salah satu celah atau lubang tempat mengalirnya udara untuk tujuan pertukaran kalor dan pertukaran udara di dalam ruangan.

- b. Perancangan Plafond yang Tinggi

Plafond yang dirancang pada gedung olahraga dengan ketinggian hingga 12,5 m akan menurunkan suhu ruangan dan dapat menjadi pertukaran udara

- c. Perancangan Elemen Pembayangan pada Jendela

²⁶ Mutiara, Murista (2019), Kenyamanan Thermal Arena Basket Academy Basketball Yogyakarta, Seminar Penelitian Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, hal. 25 – 26

²⁷ Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 29 – 30

Bukaan jendela atau ventilasi merupakan hal yang bersifat permanen karena merupakan bagian dari perancangan baguna. Sedangkan untuk pengkondisian lebih fleksibel sesuai dengan keperluan aktivitas seseorang maka dibutuhkan elemen pembayang.

d. Pemilihan Material Bangunan

Material bangunan biasanya digunakan pada dinding untuk berbagai keperluan. Untuk meningkatkan kenyamanan termal, misalnya pada bangunan dengan orientasi bukaan jendela Utara – Selatan maka dinding yang menghadap Timur dan Barat haruslah memiliki material yang lambat dalam menghantarkan kalor dari radiasi matahari seperti peredam panas aluminium foil atau penahan dingin seperti padding

e. Penanaman Vegetasi di Sekitar Bangunan

Penanaman vegetasi ditujukan untuk memperoleh lebih banyak udara segar di sekitar bangunan. Vegetasi yang rimbun akan menimbulkan efek teduh yang akan meningkatkan kenyamanan.

f. Penggunaan Air Conditioner (AC)

Penggunaan Air Conditioner (AC) dapat menjadi pilihan untuk mencapai kenyamanan thermal yang memenuhi standart yang telah ditentukan.

5.2 Fasilitas Akademi Basket

Ketersediaan fasilitas yang membantu dalam proses pendidikan di akademi basket ini nantinya akan memberikan kualitas yang bagus untuk akademi basket ini. Kualitas dalam pendidikan yang ada di akademi basket nantinya juga akan berdampak positif terhadap siswa/atlet dan orang tua yang memilih akademi basket sebagai wadah pengembangan bakat di cabang olahraga basket secara teoritis maupun teknis sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dibantu dengan fasilitas – fasilitas penunjang yang memenuhi standart FIBA, PERBASI sehingga memberikan kepuasan terhadap pelayanan akademi basket tersebut.

5.2.1 Kurikulum Pembelajaran²⁸

Kurikulum pembelajaran diadopsi dari kurikulum New World Academy Basketball Australia diadopsi di dalam kurikulum ini terbagi menjadi beberapa matri yang diajarkan seperti :

- a. Pengembangan Teknik Dasar Permainan Basket
Pengembangan teknik dasar disini adalah mengajarkan teknik – teknik dasar dalam permainan basket seperti melempar bola (passing), menggiring bola (dribble), dan menembak bola (shooting).
- b. Pengembangan Teknik Dasar Defense dan Offense
Defense adalah teknik untuk melatih pertahanan dalam tim yang memiliki tujuan untuk melatih penjagaan tim, dimana pertahanan tim yang tidak dapat ditembus dengan defense yang baik dan menggunakan zona, man to man ataupun pola defense yang lain. Sedangkan offenses merupakan startegi untuk dapat mencetak point dengan melewati pertahanan dari tim lawan.
- c. Pelatihan Stamina
Pelatihan stamina sangat dibutuhkan karena untuk melatih stamina para pemain sehingga menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah ketika latihan maupun pertandingan
- d. Pendidikan Akademi
Pendidikan akademi adalah faktor yang paling penting dimana dalam pendidikan akademi ini pemain tidak hanya dilatih fisik, pola, teknik basket saja tetapi juga diberikan beberapa teori tentang permainan bola basket.
- e. Jadwal Kegiatan
Pendidikan akademi ini terbagi atas 5 kelas yang dikelompokkan berdasarkan usia dengan waktu kegiatan sebagai berikut :
 - **Pre Hoops (2 – 4 tahun)** : pada tahap ini motoric dasar anak diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kegiatan baik untuk bergerak aktif. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

²⁸ Dian, Adi (2016), Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors), Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 18 – 28

Minggu : 10.30 – 12.00 WIB

Senin : -

Selasa : 12.30 – 14.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 12.30 – 14.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 10.30 – 12.00 WIB

- **Hoops Kids (5 – 6 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self – control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motoric anak. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : -

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

- **Hoops (7 – 9 tahun)** : pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 14.00 – 16.00 WIB

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : 14.00 – 16.00 WIB

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : 14.00 – 16.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Rookie (10 – 12 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game

sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi, dan taktik.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 16.00 – 18.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 16.00 – 18.00 WIB

Kamis : 16.00 – 18.00 WIB

Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Startet (13 – 15 tahun)** : pada tahap ini memperkuat basketball skill dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target, dan berkomitmen untuk mencapai target.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : 18.00 – 20.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 18.00 – 20.00 WIB

Kamis : 18.00 – 20.00 WIB

Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

5.2.2 Ruang Pendukung Kegiatan di Akademi Basket

Fasilitas – fasilitas pendukung kegiatan yang harus ada di dalam sebuah akademi basket seperti table dibawah dimana ruangan – ruang tersebut terutama fasilitas latihan harus memenuhi standart FIBA dan SNI yang telah ditetapkan.

Table 21. Fasilitas Akademi Basket

Fasilitas Akademi Basket					
Fasilitas Publik	Fasilitas Pengelola	Fasilitis Utama	Fasilitas Penunjang	Fasilitas Parkir	Fasilitas Service
Toko Peralatan Olahraga	Ruang Ketua dan Wakil	Lapangan Basket	Lavatory Pria dan Wanita	Parkir Mobil	Ruang Tunggu

		Indoor dan Outdoor			Orang Tua
Galeri dan Ruang Informasi	Ruang Staff	Jogging Track	Ruang Terapi Sauna	Parkir Motor	Working Space
Caffetaria / Resto	Ruang Metting	Locker room	Gudang	Parkir Sepeda	Taman
R. Pers	Ruang Arsip	Ruang Peralatan	Musholla		
	Ruang Pelatih	Ruang Audio			
		Ruang Kesehatan/ Klinik			
		Ruang Fitness			

(Sumber : Analisis Pribadi)

Kegiatan yang ada di dalam akademi basket ini tidak hanya kegiatan latihan basket saja tetapi juga terdapat kegiatan pertandingan basket yang nantinya akademi basket ini akan bekerjasama dengan klub basket Satya Wacana Salatiga dalam kegiatan event – event antar sekolah ataupun event – event antar akademi basket se Indonesia/tingkat nasional. Selain itu terdapat special program yang ada di Akademi Basket ini seperti program *Mini camp* yaitu program latihan intensif yang diselenggarakan pihak Akademi Basket dimana dalam program ini tidak hanya dilatih oleh coach akademi basket tetapi juga oleh pemain professional. *Basketball Clinic* program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berlatih basket yang fun dengan pelatih professional maupun pemain basket professional. *Field Trip* bekerja sama dengan sekolah – sekolah yang ada di Kota Salatiga untuk berlatih basket di Akademi Basket ini.

Selain itu fasilitas yang ada juga menjamin kenyamanan anak – anak yang melakukan proses pelatihan di akademi basket tersebut dimana kenyamanan yang dimaksud selain berkaitan dengan thermal tetapi juga mempertimbangkan

bagaimana menciptakan sebuah institusi pendidikan yang membantu mencegah terjadinya bullying di lingkungan akademi basket ini, maka dari itu terdapat beberapa ruangan khusus seperti locker room yang dibedakan untuk anak usia dini 2 – 6 tahun dan anak usia 10 – 15 tahun dan juga lapangan latihan yang dibedakan antara lapangan latihan untuk anak – anak usia 2 – 6 tahun dengan anak – anak usia 10 -15 tahun. Seperti mempertimbangkan ruang yang dirancang dengan garis pandang yang jelas memudahkan guru untuk mengawasi siswa. Dengan menghilangkan sudut gelap untuk bersembunyi dan melakukan kegiatan menyimpang yaitu pembullyan, banyak jendela penggunaan kaca yang dapat melihat diluar bangunan sehingga guru dapat mengawasi siswanya.

5.3 Arsitektur Ekspresionisme

5.3.1 Pengertian Arsitektur Ekspresionisme²⁹

Arsitektur Ekspresionisme adalah aliran arsitektur yang memberikan kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta. Dalam perancangan bangunan tidak dibatasi oleh patokan yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresi dapat berupa emosi kemarahan dan depresi serta emosi kebahagiaan.

5.3.2 Aspek Ekspresionisme yang Dapat Diterapkan Dalam Bangunan

Arsitektur Ekspresionisme merupakan pengungkapan kebebasan ekspresi dimana dalam bangunan akademi basket ini pendekatan arsitektur yang menggambar karakter pengguna bangunan tersebut yang di khususkan bagi anak – anak dengan berpegang pada prinsip modern merupakan karakter yang dimunculkan. Pencapaian ekspresi dalam bangunan akademi basket diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dari segi bentuk, pola, tekstur, dan warna yang akan memberikan suasana nyaman, aman dan menyenangkan untuk anak – anak.

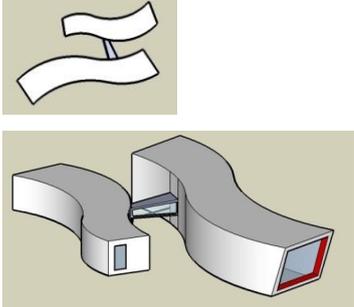
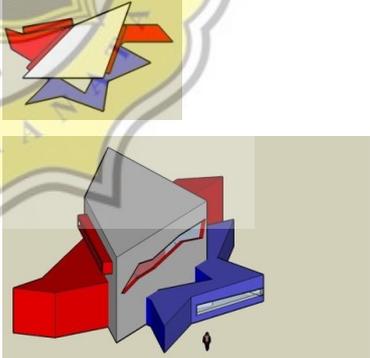
a. Penerapan dalam segi bentuk³⁰

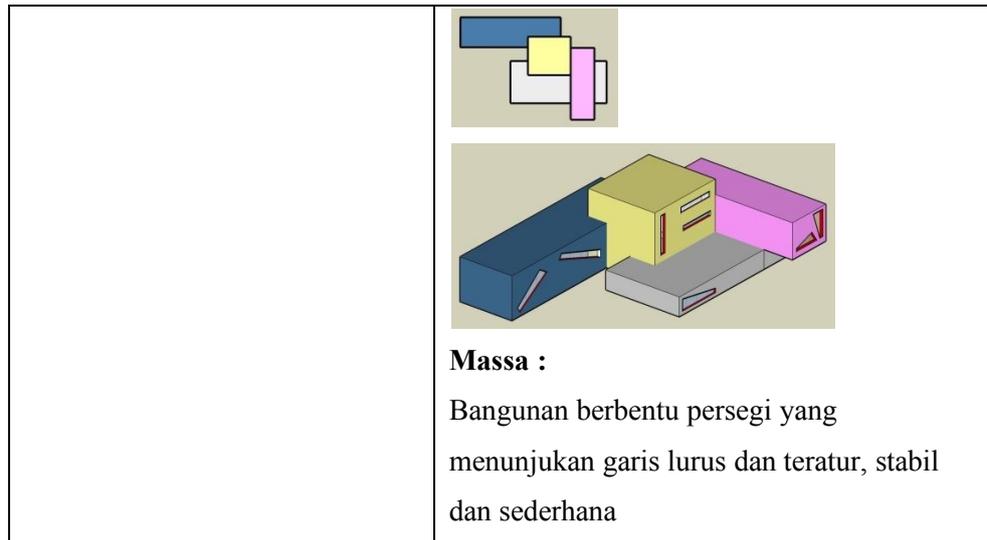
²⁹ Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 48

³⁰ Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi bentuk

Table 22. Arsitektur Ekspresionisme Segi Bentuk

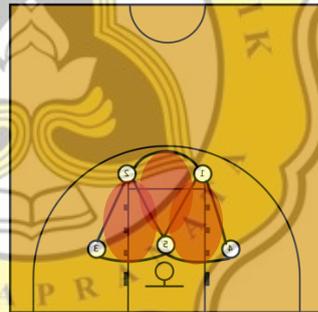
Bentuk	Contoh Transformasi
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis panjang lengkung – lengkung/meliuk – liuk yang memberikan makna emosi yang tenang</p>	 <p>Massa : Bangunan berbentuk lengkung memanjang yang digabungkan dengan bangunan lainnya yang memiliki bentuk serupa yang saling terikat/terhubung</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis yang tidak teratur, dinamis yang menggambarkan kebebasan tanpa aturan seperti emosi yang meledak – ledak marah, depresi.</p>	 <p>Massa : Bangunan berbentuk tidak teratur, zig – zag dan memiliki sudut yang tajam - tajam</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : Garis yang lurus dan teratur (tegas dan sederhana)</p>	



(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Selain itu penekanan bentuk arsitektur ekspresionisme juga dapat dimunculkan dari teknik permainan bola basket seperti pola defense atau offense seperti berikut :

- Zone Defense 2 – 3

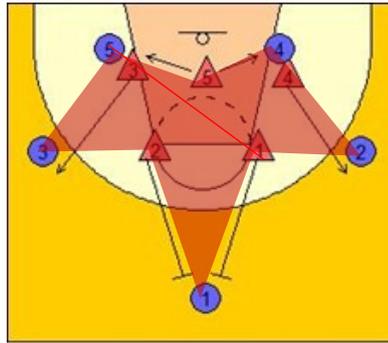


Gambar 78. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2Onjlvf>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme panjang dan melengkung dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 3 yang akan menghasilkan sebuah bentuk dan tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis yaitu emosi yang tenang

- Zone Defense 2 – 1



Gambar 79. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2udRo1Y>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang tidak teratur dan dinamis dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis emosional, labil, depresi.

- Zone Deffense 1 – 3 – 1



Gambar 80. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/37VrTRM>)

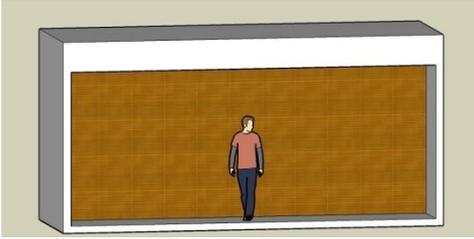
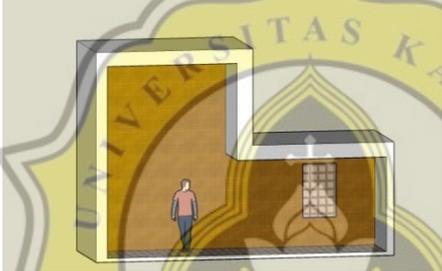
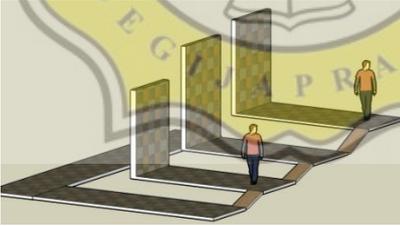
Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang lurus dan teratur dimunculkan pada pola defense 1 – 3 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis tegas dan sederhana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penekanan bentuk ekspresionisme dengan memunculkan bentuk dari pola defense 2 – 1 dan karakter garis yang tidak teratur yang mencerminkan karakter anak – anak yang emosinya masih labil dan juga memberikan warna baru dalam bangunan yang menyenangkan sehingga tidak terpaku dengan bentuk bentuk simetris.

b. Penerapan dalam segi pola³¹

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi pola :

Table 23. Arsitektur Ekspresionisme Segi Pola

Konsep Ruang	Makna
 <p style="text-align: center;">Enclosure</p>	<p>Penerapan bukaan yang lebar dan luas yang memberikan makna akrab/skala akrab bagi pengguna bangunan tersebut</p>
 <p style="text-align: center;">Split Level Langit - Langit</p>	<p>Split level langit – langit pada ruangan berskala besar yang menunjukkan skala yang kontras sehingga memberikan makna efek shock dengan pengalaman ruang yang berbeda.</p>
 <p style="text-align: center;">Split Level Lantai</p>	<p>Split level lantai memiliki fungsi sebagai pemecah kemonotonan ruang akibat linieritas</p>

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

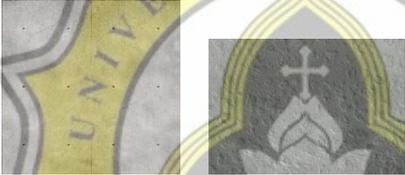
Penekanan dalam segi pola ruang dengan metode split level langit – langit untuk membedakan antara ruangan berlatih basket dengan ruang penunjang yang ada sehingga memberikan makna ruangan yang berbeda.

³¹ Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

c. Penerapan dalam segi *teksture* dan warna³²

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi *teksture* dan warna :

Table 24. Arsitektur Ekspresionisme Segi *Tekstur* dan Warna

Teksture	Warna
 <p data-bbox="657 792 727 824">Kaca</p>	 <p data-bbox="1179 636 1278 667">Kuning</p> <p data-bbox="975 685 1474 869">Warna kuning merupakan warna cerah yang memiliki makna bahagia, menyenangkan dan menarik perhatian karna warnanya yang cerah.</p>
 <p data-bbox="657 1162 727 1193">Beton</p>	 <p data-bbox="1179 1093 1268 1124">Merah</p> <p data-bbox="975 1142 1474 1227">Warna merah merupakan warna yang memiliki makna semangat, gairah, energi</p>
 <p data-bbox="541 1480 847 1512">Parquet Finishing Vinyl</p>	 <p data-bbox="1195 1447 1256 1478">Biru</p> <p data-bbox="975 1496 1474 1630">Warna biru merupakan warna yang memiliki makna menciptakan kesan luas, stabil, sejuk, dingin dan stabil</p>
	 <p data-bbox="1155 1850 1294 1881">Abu – abu</p>

³² Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

 <p>Alumunium Composit Panel (ACP)</p>	<p>Warna abu – abu merupakan warna yang memiliki makna keseriusan, kestabilan, bertanggung jawab</p>
--	--

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Penekanan arsitektur ekspresionisme dengan memunculkan warna – warna dan pemilihan texture yang menggambarkan karakter pengguna bangunan yaitu anak – anak dilihat dari makna tiap warna dalam desain sehingga dapat memberikan dorongan untuk berkegiatan di dalam bangunan tersebut. Warna – warna cerah yang mendominasi yang memiliki makna mendorong kegiatan di dalam ruangan tersebut dapat berlangsung dengan menyenangkan dan nyaman serta aman

Selain itu ekspresionisme dapat dimunculkan juga dari suasana di dalam bangunan akademi basket pola aktivitas di dalam bangunan yang dimunculkan sehingga dapat dilihat dari luar ataupun didengar dari luar gedung yang akan menjadikan karakter dan identitas juga bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah akademi basket dengan adanya selubung atau ventilasi ataupun penggunaan dinding kaca yang memperlihatkan kegiatan di dalam bangunan akademi basket tersebut.